

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Hal ini melibatkan dua unsur utama, yaitu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui, serta kesadaran tentang hal-hal yang ingin diketahui. Dengan demikian, pengetahuan melibatkan kesadaran subjek untuk memahami objek yang dihadapinya. Dalam konteks ini, pengetahua dapat dianggap sebagai hasil dari pemahaman manusia terhadap suatu hal (Rachmawati, C. W.,2019).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Arsyad, Niluh, Faina, 2021 secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yakni :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai mengingat (memulihkan) memori yang sudah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pertanyaan dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur apakah orang mengetahui sesuatu.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek tidak hanya memerlukan mengetahui sesuatu tentang objek tersebut dan mampu menamainya, tetapi juga mampu menginterpretasikan objek yang diketahui dengan benar.

3. Aplikasi (*application*)

Penerapan berarti ketika seseorang yang memahami pokok bahasan yang diaksud dapat atau dapat menerapkan prinsip-prinsip yang diketahui pada situasi lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan atau permasalahan atau objek yang diketahui serta mencari hubungan antara komponen yang terkandung dalam permasalahan atau objek yang diketahui. Pengetahuan seseorang mencapai tingkat analisis ketika ia mampu membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan pengetahuan tentang suatu subek untuk membuat diagram.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk merangkum dan menghutungkan secara logis komponen-komponen pengetahuan. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan mengembangkan formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk membenarkan atau mengevaluasi suatu objek. Evaluasi ini dilakukan secara otomatis berdasarkan standar atau norma penentuan nasib sendiri yang berlaku di masyarakat.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Ansyad, Niluh, Faina, 2021 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah ketika seseorang mengajarkan orang lain tentang sesuatu sehingga mereka dapat memahaminya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah memperoleh informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, namun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin terhambat pula pembentukan sikap manusia terhadap masyarakat. Memperoleh informasi dan memperkenalkan nilai-nilai baru.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru, ini terjadi akibat pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis dan mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

e. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam lingkungannya, ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

2. Faktor eksternal

a. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

b. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Dalam penelitian tentang pengetahuan, kita mengenali *Bloom's Cut off Point*. Bloom membagi tingkatan pengetahuan menjadi tiga, yaitu pengetahuan baik/tinggi, pengetahuan cukup/sedang, dan pengetahuan rendah/kurang. Untuk mengklasifikasikannya, kita dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persen seperti berikut (Swarjana, 2022) :

1. Pengetahuan Baik : jika skor 80%-100%
2. Pengetahuan Cukup : jika skor 60%-79%
3. Pengetahuan Kurang : jika skor < 60%

2.2 Konsep Dasar Sikap

2.2.1 Definisi Sikap

Menurut Notoatmodjo, 2012 dalam Arsyad, Niluh, Faina, 2021 sikap adalah reaksi tertutup seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

2.2.2 Komponen Sikap

Menurut Swarjana, 2022 sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok yakni :

1. Kepercayaan, gagasan dan konsep tentang suatu benda, artinya bagaimana seseorang meyakini, berpendapat dan memikirkan sesuatu.
2. Kehidupan emosional atau penilaian orang terhadap objek, artinya cara orang menilai sesuatu (termasuk dalam komponen emosi).
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan tingkah laku yang terbuka. Sikap adalah perilaku bertindak penuh percaya diri.

Ketiga komponen tersebut diatas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting

2.2.3 Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat. Tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut (Swarjana, 2022) :

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima artinya seseorang atau benda siap menerima suatu rangsangan (benda) yang diberikan. Misalnya sikap seseorang terhadap pelayanan antenatal dapat diidentifikasi atau diukur dengan kehadiran ibu di masyarakat untuk menerima nasehat mengenai pelayanan antenatal.

2. Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi artinya memberikan respon atau tanggapan terhadap pertanyaan atau suatu objek.

3. Menghargai (*valuing*)

Menghargai digunakan sebagai subjek atau orang yang memberikan nilai positif terhadap suatu objek atau stimulus dalam artian mengajak, mempengaruhi, atau mendorong orang lain untuk membicarakannya atau bahkan memberikan tanggapan terhadapnya.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap terbaik adalah mengambil tanggung jawab atas apa yang anda yakini. Orang yang mengambil sikap tertentu karena keyakinannya harus berani mengambil resiko ketika dijejek orang lain atau ketika ada resiko lain.

2.2.4 Pengukuran Sikap

Sikap dapat diukur secara langsung atau tidak langsung, dimana pengukuran langsung atau tidak langsung, dimana pengukuran langsung

melibatkan penyampaian pernyataan mengenai stimulus atau objek yang sedang dinilai. Pernyataan secara langsung juga dapat dilakukan dengan cara melibatkan ekspresi persetujuan dengan menggunakan kata "setuju" atau "tidak setuju", "positif" atau "negatif", "mendukung" dan "tidak mendukung" terhadap pertanyaan-pertanyaan terhadap objek tertentu, dengan menggunakan skala Lickert (Sugiyono, 2017 dalam Arsyad, Niluh, Faina, 2021) :

1. Item *Favorable* (Positif) : Sangat setuju/baik (5) setuju/baik (4), ragu-ragu (3), tidak setuju/baik (2), sangat tidak setuju/baik (1)
2. Item *Unfavorable* (Negatif): Sangat setuju/baik (1) setuju/baik (2), ragu-ragu (3), tidak setuju/baik (4), sangat tidak setuju/baik (5).

Hasil pengukuran dapat diketahui dengan mengetahui interval (jarak dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval (I) skor persen dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{\text{Jumlah kategori}}{100}$$

Maka kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

- a. Nilai 0%-20% = Sangat tidak setuju
- b. Nilai 21%-40% = Tidak setuju
- c. Nilai 41%-60% = Ragu-ragu
- d. Nilai 61%-80% = Setuju
- e. Nilai 81%-100% = Sangat setuju

Menurut Swarjana, 2022 Untuk hasil pengukuran skor dikonversikan dalam presentase maka dapat dijabarkan :

- a. Baik : $\frac{41 \pm 50}{100} = \text{Jumlah nilai } 41 - 50$
- b. Cukup : $\frac{61 \pm 50}{100} = \text{Jumlah nilai } 31 - 40$
- c. Kurang : $\leq \frac{60 \pm 50}{100} = \text{Jumlah nilai } \leq 30$

2.3 Konsep Dasar Mitigasi

2.3.1 Definisi Mitigasi

Mitigasi bencana adalah rangkaian upaya atau langkah untuk mengurangi resiko bencana, yang melibatkan pembangunan infrastruktur fisik, peningkatan kesadaran melalui sosialisasi, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana (Ari Sandhyavitri, 2014 dalam Wekke, 2021).

2.3.2 Tujuan Mitigasi Bencana

Tujuan mitigasi bencana adalah meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi di masa depan akibat bahaya dengan mengurangi risiko kematian dan cedera pada penduduk serta mengurangi kerusakan pada infrastruktur dan sektor publik. Sebagai bagian dari manajemen bencana, mitigasi bencana bertujuan utama untuk mengurangi risiko bencana dengan mencapai berbagai tujuan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan (Coppola, 2007 dalam Adiyoso, 2018).

Beberapa tujuan mitigasi bencana menurut Syukur, 2021 adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi penduduk.
2. Sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi dampak dan resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman

2.3.3 Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung

Menurut Rohmat, 2019 langkah-langkah untuk mengurangi risiko atau mitigasi bencana angin puting beliung meliputi :

- a. Mensosialisasikan informasi tentang angin puting beliung agar masyarakat dapat memahami gejalanya, karakteristiknya, bahayanya, serta tindakan mitigasi yang dapat dilakukan.

- b. Membuat peta risiko bencana angin puting beliung berdasarkan data historis.
- c. Memangkas ranting pohon besar dan menebang pohon yang sudah rapuh serta tidak memarkir kendaraan dibawah pohon besar.
- d. Menghindari bepergian ketika langit terlihat gelap dan mendung, kecuali jika sangat penting.
- e. Mengembangkan kesadaran terhadap informasi cuaca dengan memantau perkiraan cuaca secara teratur.
- f. Menyiapkan lokasi aman sebagai tempat pengungsian sementara jika diperlukan.

Mitigasi yang perlu diperhatikan saat datangnya angin puting beliung (BNPB, 2019) :

1. Jika berada dalam situasi berbahaya, segera cari perlindungan di tempat yang aman (*bunker*).
2. Apabila berada didalam bangunan seperti rumah, gedung perkantoran, sekolah, rumah sakit, pabrik, pusat perbelanjaan, atau gedung pencakar langit, segera menuju ruangan yang telah ditetapkan sebagai tempat perlindungan, seperti ruang bawah tanah, pergilah ke tengah ruangan di lantai terbawah, hindari sudut-sudut, jendela, pintu, dan dinding terluar bangunan. Gunakan meja sebagai perlindungan dan gunakan lengan untuk melindungi kepala dan leher serta jangan membuka jendela.
3. Jika sedang dalam kendaraan, segeralah hentikan dan tinggalkan kendaraan, cari tempat perlindungan terdekat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Jika berada di luar ruangan dan jauh dari tempat perlindungan, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut (BNPB, 2019) :

1. Tiaraplah di tempat yang serendah mungkin, seperti saluran air terdekat, sambil tetap melindungi kepala dan leher dengan menggunakan lengan anda.

2. Hindari berlindung di bawah jembatan, jalan layang, atau sejenisnya. Tempat yang datar dan rendah lebih aman.
3. Jangan mencoba melarikan diri dari angin puting beliung menggunakan kendaraan bermotor, terutama jika berada di daerah yang padat penduduk atau memiliki banyak bangunan. Segera tinggalkan kendaraan anda dan cari tempat perlindungan terdekat.
4. Waspada terhadap benda yang terbang akibat angin puting beliung. Ini bisa menyebabkan kematian atau cedera serius.

2.3 Konsep Dasar Bencana

2.3.1 Definisi Bencana

Bencana merupakan kejadian yang menimbulkan ancaman dan gangguan terhadap kehidupan dan mata pencaharian masyarakat. Bencana dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik alamiah, non alamiah, maupun faktor manusia, yang berujung pada timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian material, dan dampak psikologis (Wekke, 2021).

2.4.2 Jenis-Jenis Bencana

Menurut Undang-undang nomor 24 tahun 2007, bencana dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu :

1. Bencana alam

Bencana yang disebabkan oleh kejadian alamiah atau serangkaian kejadian alam termasuk : gempa bumi, kekeringan, tsunami, angin topan, gunung meletus, tanah longsor, dan banjir.

2. Bencana non alam

Bencana yang disebabkan oleh kejadian atau serangkaian kejadian yang bukan berasal dari alam, seperti kegagalan teknologi, epidemik, kegagalan modernisasi, dan wabah penyakit.

3. Bencana sosial

Bencana yang diakibatkan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan manusia, yang meliputi konflik social antar kelompok atau antar komunitas, dan teror.

2.4 Konsep Dasar Angin Puting Beliung

2.5.1 Definisi Angin Puting Beliung

Menurut Supriono, 2015 angin puting beliung merupakan fenomena angin kencang yang mendadak dan berasal dari tekanan udara tinggi. Angin ini memiliki pusat pangkal dan bergerak dalam pola spiral yang melingkar, mencapai permukaan bumi dengan radius sekitar 5 hingga 10 kilometer, dan biasanya berlangsung selama 3 hingga 5 menit sebelum mereda.

Angin puting beliung merupakan angin dengan kecepatan tinggi yang berhembus di suatu wilayah dan dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai objek di permukaan tanah (Khambali, 2017).

2.5.2 Proses Terjadinya Angin Puting Beliung

Menurut Supriono, 2015 angin puting beliung memiliki potensi terjadi terutama saat masa pancaroba, baik saat peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau maupun sebaliknya, dari musim kemarau ke musim penghujan. Proses terbentuknya angin puting beliung dimulai dengan pembentukan daerah-daerah konvergen, tempat dimana massa udara berkumpul dan membentuk awan konvektif, yang memiliki potensi untuk menghasilkan hujan. Awan konvektif ini kemudian berkembang menjadi awan cumulus nimbus yang dapat menyebabkan hujan disertai petir.

Awan cumulus biasanya terbentuk saat suhu udara di atmosfer meningkat siang hari. Karena udara bergerak secara aktif, awan cumulus bisa berkembang menjadi awan cumulus nimbus. Awalnya, awan ini berwarna putih atau abu-abu, tetapi saat akan terjadi angin puting beliung

karena pemanasan sinar matahari, warnanya berubah cepat menjadi hitam gelap. Kemudian angin terjadi karena adanya tekanan dari massa air hujan yang besar yang turun dari awan cumulus nimbus. Ketika hujan hendak turun, gerakan massa air hujan ini mendorong udara dibawahnya menyebabkan angin bergerak ke bawah. Arus udara turun dengan kecepatan tinggi ini tiba-tiba mempengaruhi permukaan bumi dan bergerak dalam pola spiral. Setelah mencapai permukaan tanah atau air, pusaran angin ini akan bergerak tegak lurus terhadap permukaan bumi.

2.5.3 Sifat Angin Puting Beliung

Sifat-sifat angin puting beliung menurut Supriono, 2015 antara lain sebagai berikut :

- a. Kejadiannya bersifat lokal (5 hingga 10 kilometer) dan berlangsung singkat (3 hingga 5 menit). Setelah kejadian itu kecepatan anginnya berangsur-angsur berkurang. Jika kejadiannya berlangsung lama, intasannya akan membentuk jalur kerusakan yang parah.
- b. Bentuk pusaran anginnya seperti spiral dan bergerak secara garis lurus dengan kecepatan lebih dari 63 kilometer perjam. Sifat hisapan akibat pusaran anginnya terhadap benda-benda mirip belalai gajah atau selang vacuum cleaner.
- c. Lebih sering terjadi pada waktu siang atau sore hari, yaitu antara pukul 13.00 hingga 17.00 pada masa pancaroba.
- d. Lebih sering terjadi di daratan. Jika terjadi di lautan maka akan berlangsung lebih lama dibandingkan di daratan.
- e. Angin puting beliung jarang terjadi di dataran tinggi dan di daerah perbukitan yang berhutan lebat.
- f. Angin puting beliung hanya terbentuk dari awan cumulus nimbus. Jenis awan ini biasa terbentuk selama periode musim penghujan, tetapi tidak semua pertumbuhannya akan menyebabkan terjadinya angin puting beliung.

- g. Kejadiannya jarang sekali berulang di tempat yang sama. Suatu daerah yang pernah dilanda angin puting beliung jarang sekali terjadi kembali untuk yang kedua kalinya.

2.5.4 Tanda Datangnya Angin Puting Beliung

Adapun tanda datangnya angin puting beliung menurut Supriono, 2015 yaitu :

- Pada malam hingga pagi hari menjelang terja dinya angin puting beliung udara terasa panas dan pengap, udara terasa tidak bergerak.
- Pada pagi hari menjelang siang sekitar pukul 10.00 pagi terlihat tumbuh awan cumulus (awan berlapis-lapis), diantara awan tersebut ada satu jenis awan yang mempunyai batas tepinya sangat jelas berwarna abu-abu menjulang tinggi seperti bunga kol.
- Pada siang hingga sore hari (sekitar pukul 17.00) awan cumulus nimbus dengan cepat akan berubah warna menjadi warna hitam.
- Perhatikan pepohon disekitar tempat kita berdiri, apakah ada dahan atau ranting yang sudah bergoyang cepat, jika ada maka hujan dan angin kencang sudah akan datang.
- Terasa ada sentuhan udara dingin disekitar tempat kita berdiri
- Biasanya hujan pertama kali turun adalah hujan tiba-tiba dengan deras, apabila hujannya gerimis maka kejadian angin kencang jauh dari lingkungan kita berdiri.
- Terdengar sambaran petir yang cukup keras, apabila indicator tersebut dirasakan oleh kita, maka ada kemungkinan hujan lebat dengan petir dan angin kencang akan terjadi.
- Jika tidak ada hujan selama 1 atau 3 hari berturut-turut selama musim penghujan, kemungkinan besar hujan deras akan turun, disertai dengan angin kencang, baik yang termasuk dalam kategori angin puting beliung maupun tidak. Biasanya hujan deras ini hanya mempengaruhi rumah-rumah non permanen atau rumah dengan atap seng/abse maupun

pelepah daun nipah, serta rumah bedeng yang atapnya mungkin terbang.

2.5.5 Dampak Bencana Angin Puting Beliung

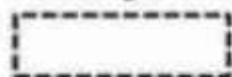
Bencana angin puting beliung memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan pada segala sesuatu yang dilaluinya. Dampak kerusakan tersebut meliputi kerusakan pada permukiman penduduk dan infrastruktur publik seperti jaringan listrik dan telekomunikasi. Selain berdampak pada masyarakat secara umum, angin puting beliung juga dapat mengakibatkan kerusakan pada area pertanian (Rohmat, 2019).

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Tidak perlu diteliti tetapi merupakan faktor yang berhubungan

2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada pengertian yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dapat diobservasi dari objek yang didefinisikan. Ciri-ciri yang dapat diobservasi atau diukur menjadi faktor kunci dalam definisi operasional. Kedapatannya diobservasi berarti memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang seksama terhadap fenomena yang spesifik, dan hasilnya dapat diulangi oleh individu lain (Nursalam, 2020).

Tabel 2.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Indikator Pengukuran	Skala	Skor/ Hasil Ukur
Pengetahuan	Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang telah dipahami atau diketahui oleh seseorang tentang mitigasi bencana angin puting beliung	Wawancara Menggunakan kuesioner	Pernyataan yang diajukan sebanyak 10 pernyataan. Penilaian terhadap jawaban responden dilakukan jika pernyataan positif Benar = 1 Salah = 0 Kemudian pernyataan negatif Benar = 0 Salah = 1	Ordinal	1. Baik : 80%-100% apabila responden menjawab kuesioner diberikan score 8-10. 2. Cukup : 60-79%, apabila responden menjawab benar kuesioner yang diberikan dengan score 5-7. 3. Kurang : <60%, apabila responden menjawab benar kuesioner yang diberikan dengan score 0-5.

Tabel 2.1 Lanjutan

Sikap	Sikap merupakan tanggapan yang dimiliki seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dengan ciri tertentu (setuju-tidak	Wawancara Menggunakan Kuesioner	Pernyataan yang diajukan sebanyak 10 pernyataan. Penilaian terhadap jawaban responden dilakukan dengan memberikan nilai 5 jika responden menjawab sangat setuju, nilai 4 apabila responden menjawab setuju, nilai 3 apabila responden menjawab ragu-ragu, nilai 2 apabila responden menjawab tidak setuju dan nilai 1 apabila menjawab sangat tidak setuju	Ordinal	1. Nilai 81%-100% = Sangat setuju (41-50) 2. Nilai 61%-80% = Setuju (31-40) 3. Nilai 41%-60% = Ragu-ragu (21-30) 4. Nilai 21%-40% = Tidak setuju (11-20) 5. Nilai 0%-20% = Sangat tidak setuju (0-10)
					1. Sikap dikatakan baik jika mendapatkan skor 41-50 2. Sikap dikatakan cukup jika mendapatkan skor 31-40 3. Sikap dikatakan kurang jika mendapatkan skor ≤ 30

Tabel 2.1 Lanjutan

Umur	Berdasarkan tanggal lahir yang dihitung sampai dengan ulang tahun terakhir responden	Wawancara Menggunakan kuesioner	1. 17-25 Tahun 2. 26-34 Tahun 3. 35-43 Tahun 4. 44-52 Tahun 5. 53-61 Tahun 6. ≥ 60 Tahun	Interval	1. 17-25 Tahun 2. 26-34 Tahun 3. 35-43 Tahun 4. 44-52 Tahun 5. 53-61 Tahun 6. ≥ 60 Tahun
Jenis Kelamin	Jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang membedakan individu menjadi laki-laki atau perempuan	Wawancara Menggunakan kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan
Pendapatan	Pendapatan adalah hasil kerja usaha atau sebagainya berdasarkan pendapatan UMR Kabupaten Dairi	Wawancara Menggunakan kuesioner	1. $<2.802.820/\text{bin}$ 2. $\geq 2.802.820/\text{bin}$	Nominal	1. $<2.802.820/\text{bin}$ 2. $\geq 2.802.820/\text{bin}$
Lingkungan	Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan orang atau kelompok	Wawancara Menggunakan kuesioner	1. Rawan bencana 2. Tidak rawan bencana	Nominal	1. Rawan bencana 2. Tidak rawan bencana

Tabel 2.1 Lanjutan

Sumber informasi	Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa	Wawancara Menggunakan kuesioner	1. Media cetak (Koran, majalah, buku) 2. Media elektronik (Televisi, radio) 3. Media sosial (Whatsapp, instagram, facebook)	Nominal	1. Media cetak (Koran, majalah, buku) 2. Media elektronik (Televisi, radio) 3. Media sosial (Whatsapp, instagram, facebook)
------------------	--	---------------------------------	---	---------	---